

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi dapat diartikan berbagai macam pemaknaan, diantaranya kedekatan jarak, waktu yang menyempit, ruangan, dunia yang menyempit dan pengaruh cepat. Menurut David Held dan Anthony dalam jurnal Nur Lathifah menjelaskan bahwa globalisasi merupakan melenyapkan jarak antara bangsatu dengan bangsa lainnya, antara kebudayaan satu dengan kebudayaanlainnya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Edison A. Jamli dalam buku pendidikan nilai kajian teori dan praktik disekolah, globalisasi adalah proses tatanan masyarakat secara global dan tidak mengenal batas wilayah.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah suatu keadaan dunia dimana tidak ada jarak antara negara satu dengan negara lainnya.

Globalisasi merupakan era yang tidak dapat dihindari dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh globalisasi terasa begitu kuat, contohnya saja dalam kehidupan kita masuknya televisi di rumah yang menyuguhkan berbagai macam hiburan dan informasi dari belahan dunia yang tersebar begitu cepat adalah salah satu efek globalisasi yang dekat dengan individu, keluarga dan masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi seperti ini, dibutuhkan individu yang mampu berfikir abstrak-simbolik, mempunyai daya sangat kritis, mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi bekerja, dan yang terakhir mampu memanfaatkan teknologi yang semakin modern. Di samping itu, landasan moral yang kokoh sangat dibutuhkan untuk menunjukkan martabat dan kedaulatan bangsa ini di tengah arus globalisasi ini. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan dan menjembatani kemampuan yang ada sehingga memiliki bekal

---

<sup>1</sup>Nur Latifah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Studi eislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 197, diakses pada 24 November, 2019, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/80/66>

<sup>2</sup>Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 127

untuk menghadapi masa yang akan datang.<sup>3</sup> Dalam menghadapi era globalisasi seperti ini diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya yang unggul.

Globalisasi mempunyai dampak yang besar terhadap berbagai bidang, antara lain: sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Pengaruh pendidikan sangat dirasakan pengaruhnya dari segi tujuan, proses, hubungan pendidik dan murid, etika maupun metode. Dalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi, Thomas Lickona mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh tanda zaman yang sedang terjadi dan perlu untuk diwaspadai dapat membawa pada jurang kehancuran. Sepuluh tanda yang dimaksud adalah: kekerasan dikalangan remajayang terus meningkat, penggunaan bahasa dan kata yang tidak baku, pengaruh geng dalam melakukan kekerasan, meningkatkannya tindakan yang merusak diri, semakin hilangnya landasan akhlak baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin rendah rasa tanggungjawab pada individu dan kelompok, membudayanya kebohongan dan adanya rasa curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>4</sup> Dapat dilihat bahwa sepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan dalam kehidupan manusia. Apalagi pada era globalisasi seperti ini, pendidikan diharapkan dapat membangun generasi yang lebih baik dan bermoral. Sehingga siswa mempunyai bekal untuk menghadapi zaman yang semakin tidak terkendalikan.

Dalam buku perencanaan pendidikan, Ary H. Gunawan mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan merupakan interaksi antara pendidik dan siswa yang dapat menunjang pengembangan pada diri siswa seutuhnya berdasarkan pada nilai-nilai. Sedangkan menurut Sarbini pendidikan sendiri merupakan usahasecara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan susasa belajar secara aktif yang tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 51

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan disini bukan hanya proses transfer ilmu oleh pendidik kepada siswa tetapi mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Dengan demikian sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Dari fungsi dan tujuan yang telah disebutkan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswanya tetapi membina karakter peserta didik yang dapat diwujudkan melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Target pembinaan akhlak merupakan faktor yang ingin dicapai dalam proses pendidikan nasional.

Tetapi dalam praktiknya, tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Itu mengakibatkan lulusan hanya cerdas intelektual dan terampil fisiknya namun kurang spiritualnya dan kurang kecerdasan emosionalnya. Dengan demikian mengakibatkan banyak sekali pesera didik yang terlibat tawuran, pencurian, tindak kriminal, penyalahgunaan obat terlarang, pemerkosaan dan melakukan tindak asusila yang lainnya.<sup>7</sup> Dalam jurna Amuki, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa kemerosotan akhlak disebabkan kurang tertanamnya pendidikan agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama dalam

---

<sup>5</sup>Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20-21

<sup>6</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

<sup>7</sup>Siswanto, "Pendidikan Krakter Berbasis Nilai-nilai Religius," *Tadris* 8, no. 1 (2013): 92-93 diakses pada 23 Desember, 2019, <http://ejournal.stainpaekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/385>

lingkungannya.<sup>8</sup>Dalam hal ini penting adanya pendidikan agama bagi kehidupan, karena berpengaruh pada karakter siswa.

Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan yang bisa memberikan seseorang kemampuan untuk dapat memimpin kehidupanyang dijalaninya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah melekat dalam jiwa dan menjadi warna dalam kepribadiannya.<sup>9</sup> Menurut Hasan Langgulung dalam buku pendidikan karakter perspektif Islam pendidikan Islam berfungsi untuk mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan penting dalam masyarakat yang akan datang.<sup>10</sup> Jadi, pendidikan Islam merupakan proses dimana menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memegang peranan dalam hidupnya sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia, pendidikan Islam memiliki peran yang strategis yang mana mampu mempersiapkan generasi yang tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja, tetapi ditopang oleh spiritualitas yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan Islam selalu berusaha untuk mewujudkan misi agama Islam tiap pribadi insan manusia, yaitu menjadikan manusia bahagia dan sejahtera dalam cita-cita Islam. Itu menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang dalam dan luas, yaitu menumbuhkan pribadi manusia yang bulat melalui kecerdasan otak, latihan kejiwaan, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus dapat melayani perkembangan manusia dalam segala aspek, baik aspek intelektual, spiritual, imajinasi, jasmani, ilmiah ataupun bahasanya secara perorangan maupun kelompok. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan cita-cita dalam ajaran Islamyangdapat membawa

---

<sup>8</sup>Asmuki, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karangasem Bali,” *Al-Insyiroh* 2, no. 1 (2018): 85, diakses pada 23 Desember, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/3323/2457>

<sup>9</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 7

<sup>10</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 6

kesejahteraan bagi umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Tujuan pendidikan Islam tersebut sudah jelas bahwa pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan bukan hanya kebutuhan saja, melainkan mempunyai peran penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan diri, kemampuan persosialisasi dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga dalam lingkup lembaga pendidikan perlu untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang harus segera dipenuhi dan diwujudkan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Berbagai fasilitas, sarana maupun prasarana semakin ditunjukkan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini memerlukan berbagai upaya dalam mewujudkannya.

Berbagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan itu berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadikan pendidikan Islam mempunyai ciri khas yang akhirnya dapat dijadikan suatu identitas bagi setiap lembaga pendidikan Islam atau madrasah. Madrasah sendiri mempunyai pengertian lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama islam saja, tetapi gabungan antara ilmu agama islam dan ilmu umum, maupu ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran islam.<sup>12</sup> Madrasah bukan hanya tempat belajar, tetapi mempersiapkan individu tidak hanya dalam kualitas ilmu, tetapi juga kualitas moral dan sosial yang mempunyai kedalaman spiritual dan profesional serta mempunyai keshalehan vertikal dan horizontal.<sup>13</sup> Upaya yang dilakukan madrasah disiapkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh madrasah dan masyarakat, dalam hal ini kebutuhan pendidikan keagamaan untuk peserta didik sangat penting. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa melupakan, membuat, menjaga, dan dapat mempertahankan cara dari berbagai yang dimiliki untuk mengoptimalkan karakter religius pada siswa.

---

<sup>11</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 27

<sup>12</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 19

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 29



Siswa yang masih remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, selain mengalami perubahan secara fisik juga mengalami perubahan secara psikologis, seperti meningginya peran, minat, emosi, perilaku, nilai-nilai yang dianut dan bersifat ambivalent pada tiap perubahan.<sup>14</sup> Melihat kenyataan itu menunjukkan sangat penting untuk memperhatikan perkembangan remaja, khususnya dalam perkembangan keagamaan remaja. Masa untuk pencarian nilai-nilai moral seharusnya mendapatkan perhatian, supaya remaja tidak salah memilih pada pilihan moral yang tidak tepat.<sup>15</sup> Gejala yang sering ditimbulkan pada masa ini cenderung untuk bersaing antar teman. Pada masa ini merupakan kesempatan untuk membantu anak bukan hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan menghargai nilai yang bersumber dari Islam.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlaq yang dapat membedakan antara satu orang dengan yang lainnya.<sup>16</sup> Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*to mark*” yang berarti menandai dan mengfokuskan pada nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan, sehingga seseorang yang kejam, tidak jujur, rakus, dan berperilaku jelek disebut orang berkarakter jelek. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sesuai dengan norma-norma disebut karakter mulia.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku ataupun ciri seseorang yang membedakan satu dengan yang lain, dengan karakter menjadi penanda seseorang tersebut baik ataupun buruk. Dengan demikian, siswa yang berkarakter baik adalah mereka yang berusaha melakukan sesuatu yang terbaik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, serta

---

<sup>14</sup>Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 207

<sup>15</sup>Mukhtar Hadi, “Religiusitas Remaja SMA,” *Tapis* 1, no. 2 (2017): 306 diakses pada 24 Desember, 2019, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/925/791>

<sup>16</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34

<sup>17</sup>Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 19-20

lingkungan dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan yang terdapat dalam dirinya disertai dengan kesadaran, motivasi dan emosi.

Karakter yang sangat perlu untuk dimiliki siswa adalah karakter religius. Yang mana sikap religius berarti menyakini dan mempercayai Tuhan tersebut ada dan memiliki kekuasaan. Ia menunjukkan bahwa perkataan, pikiran, dan tingkah laku seseorang yang akan dilakukan diupayakan berdasarkan pada nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>18</sup> Dalam hal ini karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi zaman yang semakin modern dengan harapansiswa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat fenomena sekarang, banyak remaja yang mengalami krisis moral dan banyak melakukan hal-hal yang tercela, diantaranya tidak sopan terhadap orang tua ataupun guru, bolos sekolah, bohong atau tidak jujur, kedisiplinan kurang dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi seperti itu maka perlu dalam sekolah untuk pembentukan jiwa dan karakter religius bagi para remaja melalui pendidikan agama islam. Keringnya nilai-nilai religius menyebabkan perilaku yang tidak terkendali. Maka sangat perlu dalam pembelajaran sekolah untuk pembentukan jiwa dan meningkatkan religius bagi remaja melalui pendidikan. Dengan pembentukan jiwa keagamaan dan meningkatkan religius diharapkan peserta didik tersebut dapat berkembang dalam dimensi karakter keagamaannya.<sup>19</sup>

Berbagai cara dilakukan oleh MA Nahdlatusy Syubban dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam menciptakan religius di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi mencetak karakter yang baik yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan khitobah.<sup>20</sup> Kegiatan khitobah sendiri merupakan kegiatan merupakan penyampaian yang dilakukan oleh seseorang kepada sekelompok orang untuk menasehati atau mempengaruhi sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>18</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1

<sup>19</sup>Zahrotim Mardiyah, wawancara oleh penulis, 22 November 2019

<sup>20</sup>Zahrotim Mardiyah, wawancara oleh penulis, 22 November 2019

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan fokus penelitiannya adalah Peran Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswadi MA Nahdlatusy Syubban Blingoh.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* di MA Nahdlatusy Syubban?
2. Bagaimana peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlatusy Syubban?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlatusy Syubban?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlatusy Syubban
2. Untuk mengetahui mengenai peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlatusy Syubban
3. Untuk mengetahui mengenai faktor pendukung dan penghambat peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlatusy Syubban



## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca khususnya teori tentang peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius. Selain itu juga bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan keilmuan yang peneliti miliki, menambah wawasan pengetahuan bagi penulis terhadap penelitian ini.
- b. Untuk Guru, diharapkan dapat mengetahui bagaimana peran *khitobah* dalam meningkatkan karakter religius.
- c. Untuk sekolah, sebagai tempat yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dalam meningkatkan karakter religius siswa

## F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini peneliti akan menguraikan gambaran umum yang akan diajukan. Terdapat beberapa bagian yang didalamnya terdapat beberapa bab yang peneliti tulis yaitu:

### 1. Bagian awal

Bagian awal dari penelitian meliputi: halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, abstrak, motto penulis, persembahan, pedoman tranliterasi Arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama penelitian ini berupa:

#### BAB I : Pendahuluan

Pada bab 1 pendahuluan ini terdiri dari latar belakang menguraikan latar belakang masalah yang mengarah pada penelitian yang akan dilakukan,, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

**BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahuluyang terkait dengan tema penelitian dan kerangka berfikir

**BAB III : Moetode Penelitian**

Pada Bab 3 berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analiss data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berupa hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini penutup yang meliputi simpulan, saran-saran dan penutup

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, serta riwayat hidup penulis